

PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, *FIRM SIZE*, DAN *SOLVABILITY* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*

Jesslyn Yeo* dan Yanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email : jesslynyeo200200@gmail.com

Abstract: *This study aims to test empirically the effect of institutional ownership, firm size, and solvability on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2019. This study uses a purposive sampling method with a total of 75 companies. The entire testing process to perform data analysis in this study uses Eviews (Econometrical Views) 11 and Microsoft Excel 2010. The results show that there is a significant and positive effect of solvability and firm size on earnings management. Meanwhile, institutional ownership does not have a significant effect on earnings management. The implication of this research is the need for supervision of liabilities and matters that can affect firm size so it is not too high for minimize the occurrence of manipulation of earnings.*

Keywords: *Earnings Management, Firm Size, Solvability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari *institutional ownership*, *firm size*, dan *solvability* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 75 perusahaan. Seluruh proses pengujian untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews (Econometrical Views) 11* dan *Microsoft Excel 2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *solvability* dan *firm size* terhadap *earnings management*. Sedangkan *institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengawasan terhadap kewajiban dan hal-hal yang dapat mempengaruhi *firm size* agar tidak terlalu tinggi sehingga dapat meminimalisir terjadinya tindakan manipulasi terhadap laba.

Kata kunci: *Earnings Management, Firm Size, Solvability*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama yang penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan jumlah laba. Oleh karena itu, maka fenomena *earnings management* banyak menarik perhatian regulator pasar keuangan, peneliti akademis, operator, dan juga investor (Alves, 2012). Dalam hal ini, *earnings management* juga menjadi salah satu alasan kekhawatiran yang mendasari terjadinya berbagai skandal keuangan yang menyebar luas, sehingga meningkatkan perhatian besar pada kualitas informasi keuangan (El Diri, 2017 dalam Khanh dan Khuong, 2018).

Dalam suatu perusahaan, kemungkinan manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk beberapa alasan yaitu agar laporan keuangan perusahaan terlihat bagus dan menarik bagi para investor, menghindari pajak, dan sebagainya akan terjadi. Terjadinya perlakuan *earnings management* pada laporan keuangan, mengharuskan para investor mempertimbangkan kebenaran dari laporan keuangan untuk membedakan laporan kinerja yang aktual dengan laporan dekoratif, agar kinerja yang dibutuhkan oleh manajemen dapat diperoleh

(Ngamchom, 2015). Oleh karena itu, pihak perusahaan ataupun investor, perlu memperhatikan faktor yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya *earnings management*, yaitu *institutional ownership*, *firm size*, dan *solvability*.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori ini menjelaskan bahwa setiap orang sebagai pihak tertentu akan melakukan apa saja untuk menguntungkan diri sendiri. Menurut Daily *et al.*, (2003, dalam Moslemany & Nathan, 2018), teori ini berpendapat bahwa manajer dan karyawan suatu perusahaan menyukai keuntungan yang diperoleh diri masing-masing dibandingkan keuntungan yang diperoleh pemilik perusahaan. Mengenai hal tersebut, muncul keinginan manajer untuk mendapatkan keuntungan seperti bonus yang diberikan perusahaan dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar laba perusahaan terlihat tinggi.

Signalling Theory. *Signaling theory* dapat menjelaskan pengungkapan sukarela dalam pelaporan keuangan serta adanya asimetri informasi dapat menjadi alasan suatu perusahaan untuk mengirim sinyal di pasar menggunakan informasi keuangan (Yimenu & Surur, 2019). Perusahaan yang ingin menarik perhatian para investor, dapat mengirim sinyal ke pasar berupa laporan keuangan. Namun, perusahaan yang tidak meyakinkan atau menghasilkan laba yang rendah, akan meragukan pihak investor. Oleh karena itu, untuk memberikan hasil laporan keuangan yang bagus, manajer akan melakukan *earnings management* untuk meningkatkan laba perusahaan serta menjamin laba yang dihasilkan perusahaan di masa depan akan lebih bagus.

Accounting Positive Theory. Teori ini diciptakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) sebagai alasan terjadinya perilaku oportunistik yang dilakukan manajer dalam manajemen laba dan memiliki prediksi sebagai berikut (Ngamchom, 2015) :

- a) Manajemen perusahaan memilih kebijakan akuntansi terkait program bonus yaitu dengan cara melaporkan laba periode masa depan ke periode berjalan sehingga laba pada periode berjalan akan semakin tinggi. (*The Bonus Plan Hypothesis*)
- b) Manajer akan mengakui laba periode masa depan menjadi laba periode berjalan. Utang perusahaan yang tinggi namun memiliki laba yang tinggi juga akan meyakinkan kemungkinan kegagalan perusahaan semakin kecil serta menghindari prediksi kebangkrutan. (*The Debt Covenant Hypothesis*)
- c) Manajemen perusahaan cenderung mengakui laba periode berjalan menjadi laba pada periode masa depan, agar laba perusahaan terlihat rendah pada periode berjalan untuk menghindari dana politik. (*The Political Cost Hypothesis*)

Earnings management didefinisikan sebagai waktu yang direncanakan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan pendapatan, pengeluaran, keuntungan serta kerugian agar laba perusahaan terlihat berjalan dengan mulus (Kieso, 2017). Menurut Khosheghbal *et al.*, (2017), *earnings management* merupakan bentuk manipulasi terhadap laba perusahaan sehingga dapat menyebabkan laba tersebut kurang dipercaya oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Institutional ownership merupakan suatu hal yang dapat mengontrol proses pelaporan keuangan perusahaan karena memiliki keterampilan serta sumber keuangan yang cukup (Kolsi & Grassa, 2016). Persenan *institutional ownership* dapat dihitung dengan cara membandingkan kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar (Moslemany & Nathan, 2019).

Firm size dapat didefinisikan sebagai besarnya ukuran perusahaan dapat memberikan hubungan yang baik dengan auditor eksternal serta dapat melakukan negosiasi terkait proses

audit dan laporan keuangan perusahaan sehingga lebih fleksibel (Llukani, 2013). *Firm size* dapat dihitung dengan proksi yang umum digunakan yaitu logaritma natural, (Khosheghbal *et al*, 2017).

Solvability didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya pada saat jatuh tempo (Kieso, 2016). *Solvability* dapat diukur menggunakan rasio *leverage* dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset perusahaan (Zamri *et al*, 2013).

Kaitan Antar Variabel

Institutional Ownership dengan Earnings Management. Teori keagenan menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki kesempatan, sumber daya, dan kemampuan untuk memantau manajer. Oleh karena itu, pemantauan yang efisien menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dikaitkan dengan pemantauan yang lebih baik atas aktivitas manajemen, mengurangi kemampuan manajer untuk memanipulasi laba secara oportunistik (Alves, 2012). Menurut penelitian Latif dan Abdullah (2015). *Institutional ownership* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *earnings management*. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012), yang menyatakan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Firm Size dengan Earnings Management. Salah satu alasan manajemen melakukan *earnings management* dikarenakan *firm size* yang tinggi akan dikenakan dana yang tinggi juga oleh pemerintah (Llukani, 2013). Oleh karena itu, menurut penelitian Llukani (2013), *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Berbeda dengan penelitian Khanh dan Khuong (2018), yang menyatakan *firm size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Solvability dengan Earnings Management. Utang perusahaan yang tinggi kemungkinan besar dapat mempengaruhi penilaian oleh investor atau kreditur untuk mempercayai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen melakukan *earnings management* untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga investor dan kreditur tidak akan ragu terhadap perusahaan. Meningkatkan laba juga dapat dilakukan untuk meyakinkan kreditur bahwa pinjaman yang diberikan akan segera dilunasi. Menurut Khanh dan Khuong (2018), *solvability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zamri *et al*, (2013), yang menyatakan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara *solvability* dan *earnings management*.

Pengembangan Hipotesis

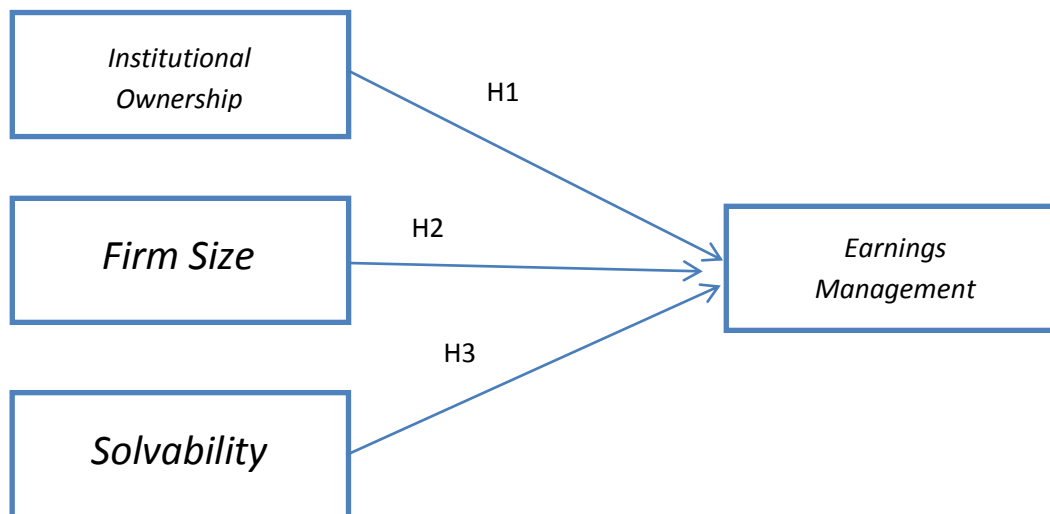
Berdasarkan penelitian, *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management* (Ilmas *et al*, 2018) dan (Latif & Abdullah, 2015). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alves (2012), bahwa *institutional ownership* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *earnings management* dan Moslemany dan Nathan (2019), yang menyatakan *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. H_1 : *Institutional Ownership* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian yang dilakukan Llukani (2013) dan Khosheghbal *et al*, (2018), menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *earnings management*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khanh dan Khuong (2018), yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dan negatif antara *firm size* dan *earnings management* serta Richard dan Ekadjaja (2018) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. H₂ : *Firm Size* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earnings management*.

Berdasarkan penelitian Khanh dan Khuong (2018) dan Ghazali *et al*, (2015), *solvability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zamri *et al*, (2013), yang menyatakan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara *solvability* dan *earnings management* serta Devi dan Iskak (2018) yang menyatakan bahwa *solvability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. H₃ : *Solvability* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earnings management*.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan dalam memilih sampel yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode tahun 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah 75 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Indikator	Skala
<i>Earnings Management</i>	Ngamchom, (2015)	$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$	Rasio
<i>Institutional Ownership</i>	Moslemany dan Nathan, (2019)	$\frac{\text{Jumlah kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Firm Size</i>	Khosheghbal <i>et al.</i> (2017)	$\text{Ln}(\text{total assets})$	Rasio
<i>Solvability</i>	Zamri <i>et al.</i> (2013)	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan dengan menampilkan tabel yang berisi nilai hasil dari *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation* dari variabel dependen serta variabel independen.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	<i>Earnings Management</i>	<i>Institutional Ownership</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Solvability</i>
<i>Mean</i>	225	-0.010893	0.663795	28.7519	0.419545
<i>Median</i>	225	-0.014068	0.679186	28.54776	0.381498
<i>Maximum</i>	225	1.168154	0.997112	33.49453	1.947497
<i>Minimum</i>	225	-0.352549	0	25.21557	0.083064
<i>Std. Dev.</i>	225	0.107733	0.229299	1.539557	0.229077

Sumber : Data diolah melalui program *Eviews 11*

Uji Asumsi Klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu, yaitu Uji multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan apakah ada hubungan yang kuat antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Hubungan atau *correlations* antar variabel bebas memiliki batas nilai yaitu 0.70 untuk dinyatakan bebas dari multikolinearitas (Ariefianto 2012). Jika *correlations* antar variabel berada di bawah 0.70, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terdapat suatu hubungan atau bebas dari multikolinearitas. Setelah melakukan uji multikolinearitas melalui program *Eviews 11*, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak memiliki hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Selanjutnya adalah menentukan model yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan Uji Chow terlebih dahulu. Hasil uji chow dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section chi-square* adalah 0.000. Hasil tersebut berada dibawah atau lebih kecil dari nilai 0.05 sehingga, pada Uji Chow dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect model*.

Setelah mendapatkan model yang akan dipilih yaitu *fixed effect model*, langkah selanjutnya perlu dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hasil Uji Hausman menunjukkan angka 0.0083 yang berada dibawah angka 0.05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *R²* sebesar 0.257665 yang menjelaskan bahwa variabel independen yaitu *institutional ownership*, *firm size*, dan *solvability* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *earnings management* sebesar 25,7665%. Sedangkan sisanya sebesar 74.2335% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, melainkan dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan.

Uji F yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000149 berada di bawah 0.05 yang berarti nilai yang diperoleh tersebut, signifikan secara statistik, dan dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership*, *firm size*, dan *solvability* secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi *earnings management*.

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung dari variabel independen yaitu *institutional ownership*, *firm size*, dan *solvability* terhadap variabel dependen yaitu *earnings management*. Apabila nilai probabilitas signifikansi terhadap α berada di bawah atau lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	-3.579474	1.480722	-2.417384	0.0169
<i>Institutional Ownership</i>	-0.402276	0.24872	-1.617383	0.1079
<i>Firm Size</i>	0.129767	0.051608	2.514489	0.0130
<i>Solvability</i>	0.249245	0.088652	2.811487	0.0056

Sumber : Data diolah melalui program *Eviews 11*

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda yang dilakukan, terdapat persamaan dari *earnings management*, yaitu sebagai berikut :

$$EM = -3.579474 - 0.402276 IO + 0.129767 FS + 0.249245 SOLVA + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel analisis regresi linear berganda, *Probability* yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pada kolom *coefficient*, bilangan negatif dan positif menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara negatif atau positif. Nilai *probability* dari *institutional ownership* sebesar 0.1079 menandakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Nilai *probability* dari *firm size* dan *solvability* sebesar 0.0130 dan 0.0056 menandakan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Pada kolom *coefficient*, variabel *firm size* dan *solvability* menghasilkan angka sebesar 0.129767 dan 0.249245 yang merupakan bilangan positif. Maka, *firm size* dan *solvability* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*, menyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima. Besar atau kecilnya angka persentase *institutional ownership* suatu perusahaan, memiliki kemungkinan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings*

management dikarenakan struktur kepemilikan suatu perusahaan tidak ada hubungannya dengan praktik atau perlakuan *earnings management* yang dilakukan manajemen dalam operasi perusahaan (Moslemany dan Nathan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, menyatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Apabila *firm size* semakin besar, maka keinginan untuk melakukan *earnings management* semakin tinggi, karena perusahaan ingin menghindari tingginya dana yang akan dikenakan dan berusaha untuk mempertahankan laba yang stabil (Llukani, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu *solvability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, menyatakan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Menurut Dimarcia dan Krisnadewi (2016), *solvability* yang tinggi memicu manajer untuk melakukan *earnings management* untuk menampilkan bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, sehingga dapat meyakinkan para investor, pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik-baik saja.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk menguji secara empiris pengaruh variabel *institutional ownership*, *firm size*, dan *solvability* terhadap variabel *earnings management*. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 75 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengolahan data diperoleh melalui program *Eviews 11*.

Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya berfokus pada *institutional ownership*, *firm size*, dan *solvability* dalam mempengaruhi *earnings management*. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian hanya dapat menjelaskan variabel *earnings management* sebesar 25,7665%, dan sisanya sebesar 74,2335% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Keterbatasan lainnya yang dialami dalam penelitian merupakan populasi yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan manufaktur dalam periode tertentu serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals*.

Dengan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, perusahaan, dan investor. Bagi peneliti selanjutnya, (a) diharapkan dapat menambah atau melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel independen lainnya, (b) diharapkan menggunakan populasi yang lebih banyak atau menambah perusahaan di bidang lainnya, seperti sektor infrastruktur, pertanian, pertambangan, perbankan, property, serta *investment*, (c) diharapkan menggunakan periode pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang misalnya di atas 3 tahun, dan (d) diharapkan dapat menggunakan indikator variabel *earnings management* lainnya yaitu *Real Earnings Management* (REM).

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, S. (2012). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Australasian Accounting, Business, and Finance Journal*, 6(1), 57-74.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Erlangga : Jakarta.
- Devi, C. M. & Iskak, J. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1577>

- Dimarcia, N., & Krisnadewi, K. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2324–2351.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 190-121. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)
- Ilmas, F., Tahir, S., & Asrar-ul-Haq, M. (2018). Ownership structure and debt structure as determinants of discretionary accruals: An empirical study of Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 1-27. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1439254>
- Kieso, Donald E. and Weygandt, J. J. (2016). *Intermediate Accounting 16th Edition*. 1552. John Wiley & Sons, Inc : Hoboken.
- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2015-0076>
- Khanh, H. T. M., & Khuong, V. K. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Khosheghbal, M., Amiri, A., & Homayoon, A. (2017). Role of Audit Committees and Board of Directors in Reducing Earning Management of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(6), 147-153.
- Llukani, T. (2013). Earnings Management and Firm Size: an Empirical Analyze in Albanian Market. *European Scientific Journal*, 9(16), 135-143.
- Moslemany, R. El, & Nathan, D. (2019). Ownership structure and Earnings Management: evidence from Egypt. *International Journal of Business & Economic Development*, 7(1), 18-32. <https://doi.org/10.24052/ijbed/v07n01/art-02>
- Ngamchom, W. (2015). Impact of Board Effectiveness and Shareholders Structure on Earnings Management in Thailand. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 4(2), 342-354.
- Richard, C. & Ekadjaja, A (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 181. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1741>
- S. Latif, A., & Abdullah, F. (2015). The Effectiveness of Corporate Governance in Constraining Earnings Management in Pakistan. *THE LAHORE JOURNAL OF ECONOMICS*, 135-155. <https://doi.org/10.35536/lje.2015.v20.i1.a5>
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Earning Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(6), 1–12. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i630181>
- Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 86-95. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00222-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00222-0)
- www.idx.co.id